



p-ISSN : xxxx
e-ISSN : xxxx

Journal of Accounting, Economics, Tax, Management, and Social Sciences
(JAE-TAMANSS)

**PENGARUH BEBAN PAJAK, MEKANISME
BONUS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP *TRANSFER PRICING*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021)**

ALFRIYADI NUR RACHMAN, ANGGUN PUTRI ROMADHINA

Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

Jl. Surya Kencana No.1 Pamulang. Telp/Fax. (021) 7412566

Email: alfriyadi2001@gmail.com , Aromadhina@gmail.com

Korespondensi: Alfriyadi Nur Rachman, Anggun Putri Romadhina. Universitas Pamulang. Tangerang Selatan. Email:
alfriyadi2001@gmail.com , Aromadhina@gmail.com

ABSTRACT (Times New Roman 10, bold)

This study aims to analyze the effect of the Tax Burden, Bonus Mechanism and Capital Structure on Transfer Pricing (Empirical Study of Consumer Goods Industry Companies on the Indonesian Stock Exchange 2017-2021). The type of research used is quantitative research with an associative approach. The technique used is panel data regression. The sample selection was carried out by purposive sampling method from secondary data in the form of financial reports and found 15 sample companies with a total of 5 years of observation, so that the total sample in this study was 75 company year data. Hypothesis testing was carried out using the Eviews series 9 software. Based on the test results it was found that (1) tax burden has no effect on transfer pricing, (2) the bonus mechanism has no effect on transfer pricing, (3) capital structure has an effect on transfer pricing, (4) tax burden, bonus mechanism and capital structure simultaneously significant effect on transfer pricing.

Article Info

Article History :

Received: 24 Juli 2023

Revised: 25 Juli 2023

Accepted: 28 Juli 2023

Published : 31 Juli 2023

Keyword :

Tax Burden, Bonus Mechanism, Capital Structure, Transfer Pricing

I. PENDAHULUAN

Globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi, transportasi serta komunikasi berperan mengurangi atau bahkan menghilangkan hambatan antarnegara dalam rangka memudahkan arus barang, jasa, modal dan sumber daya manusia antarnegara. Hilangnya hambatan tersebut merangsang perkembangannya perusahaan multinasional. Globalisasi membuat perkembangan perekonomian di dunia menjadi semakin pesat dan membuat batas-batas negara menjadi hampir tidak ada. Dengan perkembangan dunia usaha bisnis saat ini, perusahaan-perusahaan nasional kini menjelma menjadi perusahaan-perusahaan multinasional yang kegiatannya tidak hanya berpusat pada satu Negara, melainkan di beberapa Negara. Perusahaan multinasional dapat melakukan *transfer pricing* dengan cara menjual harga dibawah pasar atau harga wajar yang telah ditetapkan, dan membeli dengan harga diatas harga pasar untuk memperkecil beban pajaknya.

Transaksi *transfer pricing* bisa disebut sebagai transaksi yang legal. Namun dalam praktiknya banyak perusahaan-perusahaan yang menyalah gunakan *transfer pricing* untuk menghindari pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak menjadi permasalahan yang rumit dimana satu sisi penghindaran pajak merupakan tindakan yang tidak melanggar hukum akan tetapi di sisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan oleh pemerintah karena dapat mengurangi pendapatan pajak yang diterima oleh Negara. Fenomena *transfer pricing* bisa terjadi karena motivasi manajemen untuk menghindari pajak, terutama melakukan *transfer* kekayaan (Laba) antar pihak yang berelasi. Beban pajak yang semakin besar memicu perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* dengan harapan dapat menekan beban tersebut.

Meskipun terdapat peraturan-peraturan yang menetapkan batasan untuk melakukan kegiatan *transfer pricing* yang tidak menyimpang, namun masih terdapat banyak perusahaan yang tersandung kasus penghindaran pajak dengan menggunakan *transfer pricing*. Seperti contohnya perusahaan kopi raksasa di dunia yaitu Starbucks. Perusahaan ini dituduh melakukan penghindaran pajak dikarenakan hanya membayar € 8,6 juta pajak korporasi selama 15 tahun untuk keberadaannya di Inggris. Bahkan pada tahun 2011, Starbucks diketahui lalai dari tanggung jawabnya atas pembayaran pajak korporasi perusahaan atas keuntungan yang mencapai € 398 juta. Ternyata Starbucks menggunakan metode harga *transfer* untuk mengurangi utang pajaknya melalui transaksi yang digunakan untuk biaya bahan baku yaitu kopi, loyalti pada aset tak berwujud, dan adanya bunga pinjaman antar perusahaan. Sehingga, pemerintah Inggris meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan pajak mengenai *transfer pricing* agar tidak terjadi kejadian yang serupa.

Kasus mengenai penyelewengan terhadap harga *transfer* juga terjadi di Indonesia yaitu pada PT. Asian Agri yang berhasil diungkap oleh Direktorat Jenderal Pajak pada tahun 2011. Perusahaan tersebut diduga menggelapkan utang pajak sebesar Rp 1.34 triliun dengan memanipulasi harga transfer (*transfer pricing*). Kasus yang sama juga terjadi pada perusahaan otomotif asal Jepang yang memiliki pabrik di Indonesia yaitu PT. Toyota Manufacturing Motor, yang lalai dalam perhitungan penjualannya sehingga memiliki kekurangan bayar pajak sebesar Rp 500 miliar. Namun, setelah ditelusuri oleh Direktorat Jenderal Pajak, penyebab kekurangan

Journal of Accounting, Economics, Tax, Management, and Social Sciences
(JAE-TAMANSS)

bayar pajak tersebut bukan karena salah perhitungan namun terdapat pembayaran loyalti dan harga bahan baku dengan harga yang tidak wajar sehingga menurunkan pajak terutang perusahaan. Selain itu, juga ditemukan adanya transaksi dengan pihak terafiliasi yaitu penjualan dengan dibawah harga normal. Sehingga, *transfer pricing* dijadikan sebagai alat untuk memanipulasi laba perusahaan.

Salah satu indikator yang mempengaruhi transfer pricing yang dilakukan perusahaan multinasional ialah beban pajak. Dengan berkembangnya zaman, semakin banyak perusahaan yang melakukan *transfer pricing* untuk mengurangi jumlah pajak yang wajib dibayar. menurut Sapta (2020) Semakin tinggi pajak, maka membuat perusahaan tertarik melakukan *transfer pricing* untuk menekan beban pajak. Struktur modal juga dianggap berpengaruh terhadap praktik *transfer pricing*. Menurut Dynaty dkk (2012), banyak perusahaan di Asia termasuk Indonesia memiliki struktur modal yang terkonsentrasi. Dalam struktur modal yang terkonsentrasi, pemegang saham pengendali memiliki posisi yang lebih baik karena pemegang saham pengendali dapat mengawasi dan memiliki akses informasi yang lebih baik dibanding pemegang saham non pengendali sehingga potensi pada pemegang saham pengendali untuk terlibat jauh dalam mengelola perusahaan. Mekanisme bonus pada perusahaan juga dapat mempengaruhi keputusan untuk melakukan *transfer pricing*. Mekanisme bonus dapat diartikan sebagai kompensasi diluar gaji kepada direksi atas hasil kerja yang dilakukan yang didasarkan atas prestasi kerja direksi (Santosa dan Susan, 2018).

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian (Allysa Rochmadina dan Junaidi, 2017). Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pajak dan mekanisme bonus terhadap keputusan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur yang listing di BEI 2013-2016. Penelitian ini ditunjukkan pajak tidak berhubungan dengan Keputusan *Transfer Pricing*, sedangkan mekanisme bonus berhubungan dengan Keputusan *Transfer Pricing*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel yang digunakan. Penelitian Allysa Rochmadina dan Junaidi (2017) menggunakan variabel independen pajak dan mekanisme bonus. Penelitian ini menambahkan variabel struktur modal alasan memilih variabel struktur modal karena perusahaan di asia kebanyakan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi. Saham pengendali bisa dimiliki oleh seseorang secara personal, pemerintah, dan juga pihak asing. Apabila kepemilikan saham yang dipunya oleh pemegang saham besar, maka pemegang saham memiliki kendali yang juga semakin besar dalam menentukan keputusan apa yang menguntungkan dirinya dan kebijakan penentuan harga maupun jumlah transaksi *transfer pricing*. Sehingga dapat disimpulkan alasan struktur modal ini erat hubungannya dengan *transfer pricing*.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis termotivasi untuk menguji kembali beberapa variabel yang belum konsisten dari penelitian sebelumnya, maka penulis melakukan penelitian dengan: **“Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus dan Struktur Modal terhadap *Transfer Pricing* (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang dan Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)”**.

II. METODE

A. Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency*) adalah gagasan yang menggambarkan hubungan antara kepala pemberi perjanjian dan ahli atau penerima perjanjian. Jabatan muncul ketika hubungan setidaknya satu individu (standar) dengan orang atau orang lain (spesialis) untuk menawarkan dukungan dan kemudian menunjuk posisi untuk menetapkan pilihan kepada spesialis. Konflik keagenan disebabkan oleh asimetri informasi antara pemilik perusahaan dan manajer, dimana manajer cenderung selalu mengutamakan tujuan pribadi di atas tujuan perusahaan. Harta kekayaan badan itu dikelola oleh pengurus di bawah wewenang pengurus oleh pemegang saham, yang memberi kesempatan kepada pengurus untuk melakukan transaksi hubungan istimewa dan melakukan pengelolaan pajak (Fauziah, 2018).

Hubungan antara teori keagenan dan *transfer pricing* adalah menjelaskan asumsi sifat manusia bahwa setiap individu memiliki kepentingan yang berbeda dan bekerja sama di departemen yang berbeda, sehingga masalah keagenan dapat muncul dengan asumsi yang menjelaskan bahwa mereka lebih fokus pada kepentingan mereka sendiri. Masalah keagenan tidak terkait langsung dengan tata kelola perusahaan, karena satu-satunya informasi yang tersedia adalah perusahaan membatasi akses listrik untuk mengelola aset perusahaan yang dipasok oleh agen. Agen transfer dapat digunakan untuk kepentingan pemegang saham dengan menggunakan insentif harga transfer untuk mengurangi pajak yang dapat merugikan prinsipal. Oleh karena itu, sangat penting bahwa teori keagenan memiliki kontrol yang memadai untuk mengurangi masalah perbedaan kepentingan antara anggota dan agen serta mampu mengoreksi perbedaan kepentingan yang timbul antara anggota dan agen.

B. *Transfer Pricing*

Ada dua kelompok transaksi dalam *transfer pricing*, yaitu *intra-company* dan *inter-company transfer pricing*. Intra-organisasi adalah biaya pertukaran antar divisi dalam suatu organisasi, sedangkan penilaian perpindahan antar organisasi adalah biaya pertukaran antara dua organisasi yang memiliki hubungan unik. Pertukaran sebenarnya dapat terjadi dalam satu negara atau dengan berbagai negara. Biaya pertukaran publik adalah biaya untuk pengembangan tenaga kerja dan produk antara organisasi dari kumpulan organisasi atau antar divisi dalam suatu organisasi di wilayah suatu negara. Evaluasi pertukaran di seluruh dunia, mengacu pada pertukaran antar divisi di dalam unit yang sah atau antara unit yang sah di dalam unit keuangan yang mencakup wilayah kekuasaan negara yang berbeda (Mineri, 2021).

Menurut Kurniawan (2015) koneksi unik di bawah regulasi pengeluaran pribadi dapat terjadi karena kepemilikan atau dukungan nilai, kontrol, dan koneksi keluarga. Kepemilikan atau kepentingan nilai mendorong hubungan kondisi luar biasa di mana warga negara memiliki kerjasama nilai langsung atau bundaran di suatu tempat sekitar 25% dari warga negara yang berbeda, atau hubungan antara warga negara dan warga negara tidak kurang dari 25% dukungan dari setidaknya dua warga negara, sebagai serta koneksi antara setidaknya dua warga negara dari opsi terakhir.

C. Beban Pajak

Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang peraturan umum dan tata cara perpajakan: “pajak adalah iuran wajib kepada negara yang harus dibayar oleh orang perseorangan atau badan hukum menurut ketentuan undang-undang, yang tidak dikompensasikan secara langsung dan digunakan untuk kepentingan umum. Tujuan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Bagi negara, pajak merupakan salah satu sumber penerimaan penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran saat ini maupun pengeluaran pembangunan. Di sisi lain, bagi perusahaan, pajak adalah biaya yang akan mengurangi hasil bersih. Menurut (Romadhina, 2020) agresivitas pajak digunakan perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak melalui perencanaan pajak. Karena bagi perusahaan dengan pajak yang tinggi akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Khotimah (2019) definisi pajak penghasilan pajak menurut PSAK 46/IAS 12, beban pajak adalah ukuran gabungan dari tugas saat ini dan biaya yang dibebankan ditentukan dalam pengumuman pembayaran pada suatu periode, di mana penilaian adalah biaya yang dibebankan pada orang atau zat yang harus disimpan ke negara sebagai salah satu bidang pemilihan negara. Perhitungan tarif pajak dilihat dari tarif pajak bersih yang harus dibayar oleh organisasi. Besarnya pilihan untuk menerapkan *move valuing* akan membawa penurunan cicilan pengeluaran sehari-hari sebesar Rp. Keinginan untuk memiliki opsi untuk mengurangi tarif pajak menjadi pemicu bagi organisasi untuk melakukan penilaian bergerak dengan alasan bahwa organisasi tersebut akan memutuskan untuk memindahkan manfaat ke banyak organisasi di negara yang berbeda yang memiliki tarif tarif yang lebih rendah dari Indonesia.

D. Mekanisme Bonus

Mineri (2021) Bonus adalah imbalan yang diberikan secara langsung kepada karyawan berdasarkan manfaat perusahaan, yang bisa variabel dan variabel. Pemberian bonus ditentukan oleh pimpinan perusahaan yang terkadang menyesuaikan dengan posisi jabatan, contohnya adalah bonus yang diberikan kepada manajer atau direktur perusahaan. Biasanya manajer atau direktur dapat menerima bonus berupa komisi, bonus, penjualan besar, dan lain-lain.

Mekanisme bonus adalah penghargaan yang diberikan oleh pengusaha kepada supervisor untuk mencapai tujuan fungsional bisnis, direktur bisa mendapatkan hadiah mengingat konsekuensi bisnis, atau berdasarkan tujuan, biaya fungsional menambah manfaat bersih. Supervisor perlu meningkatkan laba yang diungkapkan dengan memperluas pendapatan transaksi pihak terkait dengan asumsi bahwa biaya tergantung pada penjelasan gaji organisasi dengan menggunakan *Net Income Trend Index (ITRENDLB)* (Rachmat, 2019).

Mengingat bahwa mekanisme bonus didasarkan pada keuntungan, ini adalah cara paling populer untuk memberikan penghargaan kepada direktur/manajer dan logis bagi direktur yang kompensasinya didasarkan berdasarkan margin keuntungan akan memanipulasi keuntungan untuk memaksimalkan pendapatan bonus dan kompensasi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa mekanisme bonus merupakan strategi perhitungan atau

motivasi dalam akuntansi, yang tujuannya untuk memberikan penghargaan kepada direktur atau manajemen dengan melihat keuntungan secara keseluruhan. Hal ini berpotensi mengakibatkan kerugian bagi dividi atau sub unit akibat praktik transfer pricing.

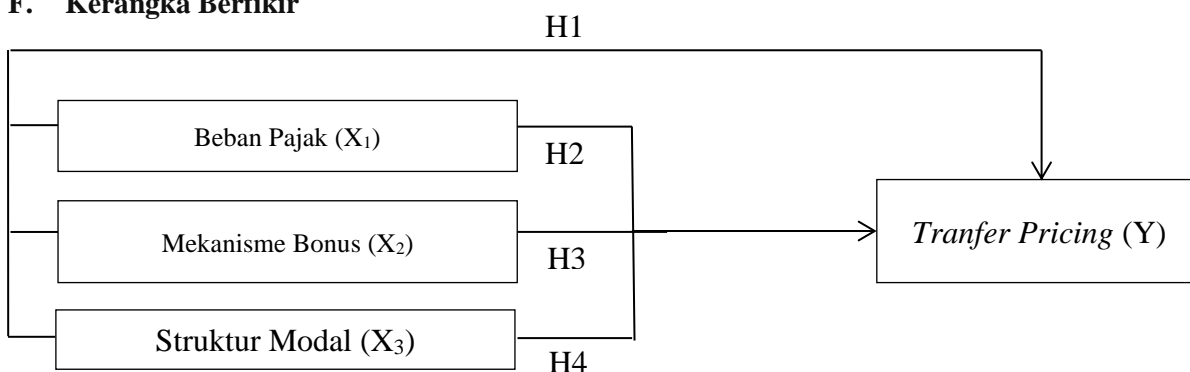
E. Struktur Modal

Struktur modal mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Kasmir (2015), mengatakan bahwa “Struktur finansial mencerminkan cara bagaimana aktiva aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca”. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri”. Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur melalui DER.

Pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana. Pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber internal maupun sumber eksternal. Namun umumnya perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen dari pada modal asing yang hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana yang diperlukan kurang mencukupi. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan *cost of capital* perlu menentukan struktur perdanaan dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri ataukah dipenuhi modal asing.

Struktur modal merupakan bauran biaya jangka panjang permanen dalam perusahaan yang mewakili utang, saham preferen, dan saham biasa (Van Horne, 2013). Sedangkan menurut Sartono (2011), struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proposi finansial perusahaan yaitu modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Irham Fahmi, 2017).

F. Kerangka Berfikir



Gambar 1 : Kerangka Berfikir

H1: Pajak, mekanisme bonus dan struktur modal diduga mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI tahun 2017-2021.

- H2: Mekanisme bonus diduga mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI tahun 2017-2021.
- H3: Struktur modal diduga mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan Transfer Pricing pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI tahun 2017-2021.
- H4: Beban Pajak diduga mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* pada perusahaan industri barang konsumsi di BEI tahun 2017-2021.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang menggunakan data numerik atau angka-angka. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian dilakukan pada laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 5 tahun mulai Tahun 2017-2021. Dipilihnya BEI sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia, yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik. Penelitian ini menggunakan teknik analisa yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, metode pemilihan model, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi), analisis regresi data Panel, uji hipotesis dan Moderating Regression Analysis (MRA).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (annual report) dengan objek perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Data penelitian diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Populasi pada penelitian sebanyak 53 perusahaan, dengan menggunakan purposive sampling yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu maka sampel pada penelitian ini berjumlah 17 perusahaan. Adapun kriteria pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1
Karakteristik Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang menerbitkan laporan tahunan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021		53
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang merupakan perusahaan multinasional atau memiliki hubungan istimewa /berelasi dengan perusahaan yang ada di luar negeri	-28	25

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Jumlah
3	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang memiliki pajak penghasilan dan pajak final selama tahun 2017-2021	-10	15
4	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memberikan imbalan yang diberikan kepada pegawai selama tahun 2017-2021	0	13
5	Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang memiliki hutang jangka Panjang dan modal sendiri selama tahun 2017-2021	0	15
Jumlah sampel penelitian			15
Jumlah tahun penelitian 2017-2021			5
Jumlah total sampel penelitian			75

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	TRANSFER PRICING	BEBAN PAJAK	MEKANISME BONUS	STRUKTUR MODAL
Mean	0.251408	0.263320	1.111176	0.834184
Median	0.079977	0.249161	1.068496	0.642582
Maximum	0.946941	0.814617	2.331269	3.412716
Minimum	0.001123	0.169095	0.236818	0.090589
Std. Dev.	0.294383	0.088180	0.372525	0.695417
Skewness	0.958491	4.205312	0.923713	1.777051
Kurtosis	2.426765	24.31991	5.399451	6.468801
Jarque-Bera	12.51068	1641.491	28.65733	77.07571
Probability	0.001920	0.000000	0.000001	0.000000
Sum	18.85564	19.74902	83.33823	62.56379
Sum Sq. Dev.	6.412959	0.575400	10.26931	35.78675
Observations	75	75	75	75

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari data selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai rata-rata untuk variable *transfer pricing* sebesar 0,251408 dengan standar deviasi sebesar 0,294383 nilai maksimum dari *transfer pricing* 0,946941 dan nilai minimum sebesar 0,001123. Perusahaan sampel dengan nilai *transfer pricing* tertinggi adalah PT. Mayora Indah Tbk, sedangkan perusahaan sampel yang memiliki nilai rendah adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.

Untuk variabel beban pajak yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebesar 0,263320 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,088180. Nilai maksimum sebesar 0,814617 dan nilai minimum sebesar 0,169095. perusahaan sampel dengan nilai pajak tertinggi adalah PT. Sekar Bumi Tbk, sedangkan perusahaan sampel yang memiliki nilai terendah adalah PT. Sekar Laut Tbk.

Untuk variabel mekanisme bonus yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebesar 1,111176 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,372525. Nilai maksimum sebesar 2,331269 dan nilai minimum sebesar 0,236818. perusahaan sampel dengan nilai mekanisme bonus tertinggi adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, sedangkan perusahaan sampel yang memiliki nilai terendah adalah PT. Multi Bintang Tbk.

Adapun untuk variabel struktur modal yang diamati selama periode penelitian dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebesar 0,834184 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,695417. Nilai maksimum sebesar 3,412716 dan nilai minimum sebesar 0,090589. perusahaan sampel dengan nilai struktur modal tertinggi adalah PT. Unilever Indonesia Tbk, sedangkan perusahaan sampel yang memiliki nilai terendah adalah PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk.

B. Penentuan Model Regresi Data Panel

Uji Chow, Uji hausman dan Uji Lagrange Multiplier merupakan metode yang akan diuji untuk mendapatkan model uji yang tepat untuk digunakan.

1. Uji Chow (*Redudant Fixed Effect Tests*)

Tabel 2
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	68.005291	(14,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	215.530287	14	0.0000

Hasil pada uji chow menunjukkan probability *cross-section F* sebesar 0,0000 lebih rendah dari 0,05 artinya pada hasil uji chow memilih menggunakan model *fixed effect*. Karena pada uji chow yang dipilih menggunakan model *fixed effect*, maka perlu melakukan pengujian lanjutan dengan uji hausman untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang akan digunakan.

2. Uji Hausman (*Correlated Random Effect – Hausman Test*)

Tabel 4
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.690117	3	0.8755

Hasil pada uji hausman menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section* sebesar 0,8755 artinya pada hasil uji hausman memilih menggunakan uji model *random effect*. Untuk memastikan model yang akan dipilih maka perlu melakukan pengujian lanjutan dengan uji lagrange multipliers untuk menentukan model *common effect* atau *random effect* yang akan digunakan.

3. Uji Lagrange Multipliers (Omitted Random Effect – Lagrange Multiplier)

Tabel 5
Hasil Uji Lagrange Multipliers

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	125.6474	2.099043	127.7464
	(0.0000)	(0.1474)	(0.0000)

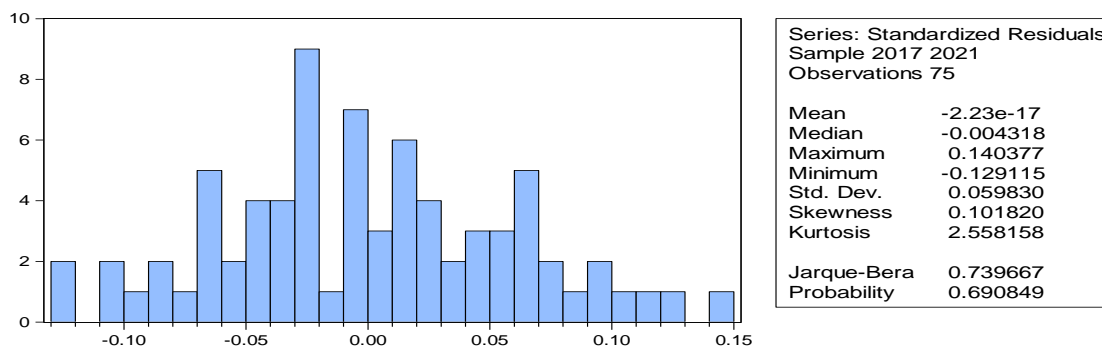
Hasil pada menunjukkan bahwa nilai Breush Pagan 0,0000 lebih kecil dari pada 0,05. dapat disimpulkan bahwa pada hasil uji *lagrange multipliers* memilih menggunakan model *random effect*.

C. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji hipotesis dengan analisis regresi berganda, anda harus terlebih dahulu menjalankan uji klasik. Hubungan antara variabel pencarian dalam model regresi ditentukan dengan menggunakan pengujian hipotesis tradisional dalam penelitian ini. Uji multikolonieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas termasuk uji yang digunakan.

1. Uji Normalitas

Data Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variable dependen dan variable independen berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah model yang memiliki distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas dara menggunakan evIEWS ada dua cara, yaitu dengan menggunakan histogram dan uji jarque-bera. Jarque-bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.



Gambar 2 Hasil Uji Histogram-Normality Test

Pada gambar uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai *jarque-bera* sebesar 0,739667 dengan nilai *probability* 0,690849. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai *probability* 0,690849 lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolonieritas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolonieritas

	BEBAN PAJAK	MEKANISME BONUS	STRUKTUR MODAL

BEBAN PAJAK	1.000000	-0.019521	0.014690
MEKANISME BONUS	-0.019521	1.000000	-0.119303
STRUKTUR MODAL	0.014690	-0.119303	1.000000

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa semua korelasi antara variable independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0.85. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variable independent.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.040750	0.036801	1.107295	0.2728
BEBAN PAJAK	-0.020967	0.099490	-0.210742	0.8338
MEKANISME BONUS	-0.021437	0.014425	-1.486068	0.1428
STRUKTUR MODAL	0.031776	0.022244	1.428554	0.1586

Pada Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat nilai *probabilitas* yaitu sebesar 0,2728, 0,8338, 0,1428, 0,1586 yang berarti lebih besar dari pada 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.537495	Mean dependent var	0.037916
Adjusted R-squared	0.399555	S.D. dependent var	0.055617
S.E. of regression	0.043096	Akaike info criterion	-3.245189
Sum squared resid	0.105866	Schwarz criterion	-2.688991
Log likelihood	139.6946	Hannan-Quinn criter.	-3.023105
F-statistic	3.896582	Durbin-Watson stat	3.387806
Prob(F-statistic)	0.000056		

Bedasarkan hasil pada uji autokorelasi dapat dilihat bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Durbin Watson* pada hasil pengujian tersebut sebesar 3,387806 lebih besar dari nilai dL 1,5432 dan dU 1,7092. Untuk nilai 4-dL adalah 2,4568 dan nilai 4-dU adalah 2,2908. Dan dapat dilihat bahwa hasil *Durbin Watson* yang dihasilkan antara 1,5432 s/d 2,4568 sehingga tidak terjadi autokorelasi.

D. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 9
Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.311697	0.101300	3.076975	0.0030
Beban Pajak	-0.134480	0.171692	-0.783265	0.4361
Mekanisme Bonus	0.046093	0.025179	1.830615	0.0714
Sruktur Modal	-0.091220	0.037026	-2.463706	0.0162
Effects Specification				

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.307149	0.9433
Idiosyncratic random	0.075305	0.0567
Weighted Statistics		
R-squared	0.122266	Mean dependent var
Adjusted R-squared	0.085179	S.D. dependent var
S.E. of regression	0.074070	Sum squared resid
F-statistic	3.296700	Durbin-Watson stat
Prob(F-statistic)	0.025287	
Unweighted Statistics		
R-squared	63.16860	Mean dependent var
Sum squared resid	0.000000	Durbin-Watson stat

Dari tabel diatas ditentukan persamaan regresi yaitu:

$$\text{Transfer Pricing}(Y) = 0,311697 - 0,134480(\text{Beban Pajak}) + 0,046093 (\text{Mekanisme Bonus}) - 0,091220(\text{Struktur Modal}) + 0$$

Dari persamaan dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas dapat dilihat konstanta sebesar 0,311697 yang berarti jika X1 (Beban Pajak), X2 (Mekanisme Bonus), X3 (Struktur Modal) bernilai 0, maka nilai Y (*Transfer Pricing*) sebesar 0,311697, bila beban pajak, mekanisme bonus, dan struktur modal bernilai 1 maka *transfer pricing* bernilai positif ke atas.

2. Beban Pajak

Koefisien regresi variabel X1 (Beban Pajak) sebesar -0,134480 artinya setiap peningkatan beban pajak sebesar 1%, maka akan menurunkan nilai *transfer pricing* sebesar 0,134480%, dengan asumsi variable independen lain nilainya tetap.

3. Mekanisme Bonus

Koefisien regresi variabel X2 (Mekanisme Bonus) sebesar 0,046093 artinya setiap peningkatan mekanisme bonus sebesar 1%, maka akan meningkat nilai *transfer pricing* sebesar 0,046093%, dengan asumsi variable independen lain bernilai tetap.

4. Struktur Modal

Koefisien regresi variabel X3 (Struktur Modal) sebesar -0,091220 artinya setiap peningkatan *transfer pricing* sebesar 1%, maka akan menurunkan *transfer pricing* sebesar 0,091220%, dengan asumsi variable independen lain bernilai tetap.

E. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji F (Secara Simultan)

Uji secara simultan (Uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Nilai F tabel dapat dilihat pada tabel F statistic pada $df_1 = \text{jumlah variable} - 1$ atau $4 - 1 = 3$ dan $df_2 = n - k - 1$ atau $75 - 3 - 1 = 71$ (k adalah jumlah variable independen). Dengan signifikansi 0,05 diperoleh hasil F table = 2,733. maka F hitung $>$ F Tabel ($3,296700 > 2,733$). Nilai probabilitas sebesar 0,025287 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,025287 < 0,05$), artinya secara simultan beban pajak, mekanisme bonus, dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

2. Hasil Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan yang dini pada tingkat signifikan 0,05 (Ghozali, 2016:98). Nilai t table dapat dilihat pada tabel t statistic pada $df = n - k$ atau $75 - 3 = 62$ (k adalah jumlah variable independen), dengan signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi diperoleh hasil t tabel = 1,99897/-1,99897.

Pengaruh Beban Pajak Terhadap penerapan *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil t untuk variable independen pajak menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0,783265 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar -1,99897 dan nilai probabilitas sebesar 0,4361 lebih besar dari signifikansi dari 0,05 maka H2 ditolak.

Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap penerapan *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil uji t untuk variable independen mekanisme bonus bahwa nilai t hitung sebesar 1,808153 lebih dari nilai t tabel 1,99897 dan nilai probabilitas kurang dari 0,05 dimana nilai probabilitasnya sebesar 0,0714 lebih besar dari signifikansi 0,05 maka H2 ditolak.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap penerapan *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil uji t untuk variable independen kepemilikan asing menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -2,463706 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar -1,99897 dan nilai probabilitas sebesar 0,0162 lebih kecil dari signifikansi 0,05 maka H3 diterima.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui presentase variable independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variable dependen. Pada tabel 4.10 Menunjukkan nilai *R-squared* 0,122266. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya presentase variable beban pajak, mekanisme bonus dan struktur modal berpengaruh 12% terhadap transfer pricing sebagai variabel dependen. Sedangkan sisanya 88% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.

Pembahasan Penelitian

A. Pengaruh Beban Pajak Terhadap Penerapan *Transfer Pricing*

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah beban pajak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penerapan transfer pricing. Berdasarkan uji t yakni hasil pengujian parsial antara variable pajak dengan *transfer pricing* menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0,783265 lebih kecil dari nilai t table sebesar -1,99897 dengan nilai t hitung sebesar 0,4361 lebih besar dari 0,05 maka dari penelitian ini hipotesis yang diajukan ditolak dan dapat disimpulkan bahwa pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

Hasil penelitian yang menyatakan tidak signifikan ini menunjukkan bahwa pajak tidaklah menjadi alasan penerapan *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Perusahaan dapat melakukan cara lain untuk melakukan mekanisme penghematan pajak dengan melakukan kegiatan tax planning dengan cara mengefisienkan beban pajak seminimal mungkin sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

B. Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap Penerapan *Transfer Pricing*

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah mekanisme bonus berpengaruh signifikan terhadap keputusan penerapan *transfer pricing*. Berdasarkan hasil uji t yakni hasil pengujian nilai t hitung besar 1,830615 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,99897 dengan nilai profitabilitas sebesar 0,0714 lebih kecil dari 0,05 maka dari penelitian ini hipotesis yang diajukan ditolak dan dapat disimpulkan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penerapan *transfer pricing*.

Hal penelitian yang menyatakan tidak signifikan ini menunjukkan bahwa mekanisme bonus tidaklah menjadi alasan penerapan *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan teori keagenan yang menganggap bahwa manusia memiliki sifat egois kemudian mengelola sebagai agen, menganggap bahwa kepentingan pribadi selalu diprioritaskan, dan didasarkan pada teori akuntansi positif dan asumsi program bonus bahwa bonus yang diperoleh didasarkan pada keuntungan dari perusahaan secara keseluruhan. Dari perspektif perusahaan, tingkat kesempatan perusahaan untuk memperoleh dividen tidak mengarahkan manajemen untuk mengambil keputusan *transfer pricing*. Hal ini dikarenakan manajemen akan mengutamakan bagaimana menjalankan dan mengelola perusahaan untuk menjaga profitabilitas. Oleh karena itu, besarnya kompensasi bonus tidak selalu menjadi motivasi utama dalam pengambilan keputusan *transfer pricing*, mengingat sebelum mengambil keputusan *transfer pricing* perlu juga dilakukan analisis risiko yang mungkin dihadapi dalam pengambilan keputusan *transfer pricing*.

C. Pengaruh Struktur modal Terhadap Penerapan *Transfer Pricing*

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penerapan *transfer pricing*. Berdasarkan hasil uji t yakni hasil penunjukan nilai t hitung sebesar -2,463706 lebih besar dari nilai t tabael sebesar 1,98827 dengan nilai pribabilitas sebesar 0,0162 lebih

kecil dari 0,05. Maka dari penelitian ini hipotesis yang diajukan diterima dan disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap keputusan penerapan *transfer pricing*.

Hasil penelitian yang menyatakan signifikan ini menunjukkan bahwa struktur modal menjadi alasan penerapan *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Perusahaan dengan tingkat der yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sebagian besar asetnya dibiayai oleh utang. Semakin tinggi hutang, semakin tinggi beban bunga. Oleh karena itu, perusahaan cenderung berusaha untuk mengurangi beban pajak sehingga ada jumlah dana yang cukup dialokasikan untuk pemegang saham atau bonus. Meskipun pada kenyataannya beban bunga atas utang merupakan penghasilan kena pajak, namun ternyata perusahaan juga memilih untuk menerapkan nilai *transfer pricing* yang rendah atas penjualan barangnya kepada pihak berafiliasi sehingga nilai *transfer pricing* menjadi kecil.

D. Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus Dan Struktur Modal terhadap Penerapan Transfer Pricing

Hipotesis keempat yang diajukan pada penelitian ini adalah pajak, mekanisme bonus dan struktur modal berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Berdasarkan uji *f* yakni hasil uji simultan diperoleh nilai *F* hitung sebesar 3,296700 lebih besar dari nilai *F* tabel sebesar 2,733 dengan nilai probabilitas sebesar 0,025287 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Maka dari penelitian ini hipotesis yang diajukan diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara simultan pajak, mekanisme bonus, dan struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap *transfer pricing*.

Berdasarkan koefisien determinasi menunjukkan nilai *R-Squared* 0,122266. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya presentase variable independen terhadap variable dependen. Artinya bahwa pengaruh variable pajak, mekanisme bonus, dan sruktur modal berpengaruh 12% terhadap *transfer pricing* sebagai variable dependen.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh beban pajak, mekanisme bonus dan struktur modal terhadap *transfer pricing*. Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi 2017-2021. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Beban pajak tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hal ini berarti bahwa ketika tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk mengambil keputusan *transfer pricing* karena perusahaan cenderung akan membayar pajak sesuai dengan peraturan perpajakan.
2. Mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hal ini mengindikasikan bahwa manajer perusahaan cenderung tidak memaksimalkan bonus dengan cara menaikkan laba bersih yang ekstrim karena masih terdapat kepentingan yang lebih penting yaitu citra baik perusahaan.

3. Struktur modal berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hal ini dikarenakan perusahaan cenderung berusaha untuk mengurangi beban pajak sehingga jumlah dana yang cukup dialokasikan untuk pemegang saham.
4. Beban pajak, mekanisme bonus dan struktur modal berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Agus. (2011). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta.
- Anisyah, Fitri. (2018). Pengaruh Beban Pajak, *Intangible Assets*, *Profitabilitas*, *Tunneling Incentive*, dan Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer Pricing*. *JOM FEB, Vol. 1, Edisi 1*, Hal. 1-14.
- Aurinda. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan *Transfer Pricing*. Universitas Lampung.
- Brigham, E., & Houston, J. (2014). *Essentials of financial management. Edisi 11*, Jakarta: Salemba Empat.
- Cledy, H. (2020). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), ISSN : 2339-0832 (Online) , 247-264.
- Darma, S. S. (2020). Pengaruh Pajak *Exchange Rate*, *Tunneling Incentive* dan Bonus Plan Terhadap Transaksi *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Multinasional Studi Epiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017. Universitas Pamulang. *Jurnal Ekonomi Efektif, Vol. 2, No.3*.
- Dynaty, V. Utama, S. Rossieta & Veronika. (2012). Pengaruh Kepemilikan Pengendali Akhir Terhadap Transaksi Pihak Berelasi. *SNA XV Banjarmasin*.
- Fauziah, N. F. (2018). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi, Vol. 18, No. 1a*, 115-128.
- Fitri, Diah, Nur Hidayat, T. Arsono. (2019). *The Effect of Tax Management, Bonus Mechanism and Foreign Ownership on Transfer Pricing Decision. Riset*, 1(1).
- Ghozali, I. d. (2016). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. . Semarang. : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, D. B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing, Debt Covenant Dan Intangible Assets Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015–2017). . *AKPI-Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 7(2), ISSN : 2301-7581, 32-40.
- Gusnardi, (2009). Pengaruh Peran Komite Audit, Pengendalian Internal, Audit Internal dan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan terhadap Pencegahan Kecurangan. *Ekuitas, Vol 15 (1). Hal 130-146*.
- Hartati, W., & Desmiyawati, J. (2015). *Tax minimization, Tunneling Incentive* dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Seluruh Perusahaan Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SNA* ,18.
- Hartika, Wiwi, & Faisal Rahman. (2020). Pengaruh Beban Pajak dan Debt Covenant Terhadap *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*,8(3).
- Helti, C. & Nuryanto, A. (2020). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan *Transfer Pricing*. *Jurnal Akuntansi Trisakti, Volume 7 (2)*.
- Horne, James C. Van, dan Machowicz, John M. (2012). *Fundamentals of Financial Management, Jakarta: Salemba Empat*
- Jensen, Michael C., & W. H. Meckling. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Jurnal of Financial Economics*, 3(4).
- Julaikah, Nurul. (2014) Hampir Semua Orang Asing Bayar Pajak. Merdeka, diakses dari <http://m.merdeka.com> pada tanggal 09 Maret 2020.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Khotimah, S. K. (2019). Pengaruh beban pajak, tunneling incentive, dan ukuran perusahaan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan transfer pricing (Studi empiris pada perusahaan multinasional yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(12), , 125-138.
- Kiswanto, Nancy & Anna Purwaningsih. (2014). Pengaruh pajak, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur di BEI 2010-2013. *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya*
- Kurniasih, T. dan Sari, M.M.R. (2013). Pengaruh *Return on Assets, Leverage, Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada *Tax Avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi, Vol. 18, No. 1, Februari 2013: 58-66*.
- Kurniawan., A. M. (2015). *Pajak Internasional Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Lestari, M., Hasanah & Surachman. (2020) Pengaruh Beban Pajak, Profitabilitas dan Pengaruhnya terhadap Praktik *Transfer Pricing*. *JKA Volume 7(2)*, 23-28.
- Lo, A. W. Y., Wong, R. M. K., & Firth, M. (2010). *Tax, Financial Reporting, and Tunneling Incentives for Income Shifting: An Empirical Analysis of The Transfer Pricing Behavior of Chinese-Listed Companies*. *Journal of the American Accounting Association*, 32(2), 1–26. <https://doi.org/10.2308/jata.2010.32.2.1>.
- Margaretha, Farah. (2014). *Determinants of Debt Policy in Indonesia's Public Company*. *Jurnal manajemen dan Akuntansi Volume 2 (1) FE Universitas Widyagama Malang*, 21.
- McColgan, P. (2001). *Agency theory and corporate governance: a review of the literature from a UK perspective*. *Department of Accounting and Finance University of Strathclyde, May*, 0–44.
- Melmusi, Zerni. (2016). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing* Periode 2012-2016. *Jurnal Ekobitek UPI YPTK Padang, Vol 5, No 2*.
- Mineri, M. F. (2021). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Profitabilitas Terhadap *Transfer Pricing*. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan, 5(1)*, 35-44.
- Mispiyanti. (2015). Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive* dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*. *Jurnal Akuntansi & Investasi, 16(1)*.
- Novira, A., Suszan, L., & Asalam. (2020). Pengaruh Pajak, *Intangible Assets* dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan *Transfer Pricing* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Of Applied Accounting and Taxation, Vol. 5 (1)*, 2548-9925
- Nurhayati, Indah, Dewi. (2013). Evaluasi Perlakuan Perpajakan Terhadap Transaksi *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia. *Jurnal manajemen dan Akuntansi Volume 2 (1) FE Universitas Widyagama Malang*, 32.
- Putri, R. K. (2015). Pengaruh Manajemen Keluarga Terhadap Penghindran Pajak. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi, 7(1)*, e-ISSN: 2502-6380, 61-73.
- Rachmat, R. A. (2019). Pajak, Mekanisme Bonus dan *Transfer Pricing*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan, 7(1)*, 21-30.
- Refgia, Thesa. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing dan *Tunneling Incentive* Terhadap *Transfer pricing* (Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Listing di BEI Tahun 2011-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau Volume 4 Nomor 1*.
- Rini Setiawati. (2022). Pengaruh Beban Pajak, *Tunneling Incentive* dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*. *Jurnal Akuntansi & Investasi, 16(1)*.
- Rochmadina, Allysa, Nurhidayati dan Junaidi. (2017). Pengaruh Pajak dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Universitas Islam Malang*.
- Romadhina, A. P. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Intensitas Modal, dan *Corporate Social Resposibility* Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang. Journal Of Applied Managerial Accounting. Vol 4(2)*. ISSN: 2548-9917.
- Santosa, S. J., & Suzan, L. (2018). Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive* dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Kajian Akuntansi, 19(1)*, 72-80.
- Setyawati, W. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *Universitas Pamulang. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, Vol.2 (2)*.
- Siti, K. K. (2018). Pengaruh beban pajak, *tunneling incentive*, dan ukuran perusahaan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* (Studi Empiris Pada Perusahaan Multinasional Yang Listing Di BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal Ekobis Dewantara Vo 1, No 12*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Wirna, Agusti. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Terhadap Tax Avoidance. *Program Studi Akuntansi Falkutas Ekonnomi Negeri Padang*.
- Wiwi Hartika & Faisal Rahman. (2020). Pengaruh Beban Pajak dan Debt Covenant Terhadap *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol 8, No 3*.
- Yuniasih, N. W., Rasmini, N. K., & Wirakusuma, M. G. (2012). Pengaruh Pajak dan *Tunneling Incentive* pada Keputusan *Transfer Pricing* Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 15*, 1–23.
- Zatun, U. T., & Kiswanto. (2015). Pengaruh *Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan Terhadap Efisiensi Pembayaran Pajak Melalui *Managerial Risk*. *Accounting Analysis Journal, 4(2)*. 1–10.